

**PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN DAN  
KARYAWAN POLITEKNIK  
'AISYIYAH SUMATERA BARAT DALAM IBADAH PRAKTIS  
"SHOLAT"**

**Desi Asmaret<sup>1</sup> Syaflin Halim<sup>2</sup> Mandri Yundelfa<sup>3</sup>**

- 1) Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
email: [desiasmaret.da@gmail.com](mailto:desiasmaret.da@gmail.com)
- 2) Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
email: [syaflinhalim26@gmail.com](mailto:syaflinhalim26@gmail.com)
- 3) Program Studi Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat  
email: [mandriayundelfa@gmail.com](mailto:mandriayundelfa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sholat adalah kewajiban bagi semua muslim tanpa terkecuali. Namun, tidak semua muslim memahami tata cara pelaksanaannya sesuai tuntunan Rasulullah SAW. termasuk dosen dan karyawan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan secara luring dan daring yang melibatkan dosen dan karyawan sebagai sasaran kegiatan sekaligus menjadi contoh bagi mahasiswa dan lingkungan dalam institusinya sebagai tujuan dari kegiatan ini. Hasil kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman praktis dari dosen dan karyawan dalam pelaksanaan ibadah sholat yang dikerjakan setiap hari di kampus. Sedangkan hasil pemahaman dosen dan karyawan dibuktikan secara kognitif yang diperoleh secara praktis dalam kegiatan workshop melalui tata cara praktis ibadah sholat melalui praktik langsung oleh peserta dengan bimbingan nara sumber.

**Kata Kunci:** Sholat, ibadah, Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat.

**ABSTRACT**

*Prayer is an obligation for all Muslims without exception. However, not all Muslims understand the procedures for its implementation according to the guidance of the Prophet Muhammad. including lecturers and staff of Polytechnic 'Aisyiyah West Sumater. This activity is designed in the form of a work shop that involves lecturers and employees as the target of the activity as well as being an example for students and the environment within the institution which is the goal of this activity. The results of this work shop activity can be seen from the increase in practical understanding of lecturers and employees in the implementation of prayer services that are carried out every day on campus. Meanwhile, the results of the understanding of lecturers and employees are proven cognitively which is obtained practically in workshop activities through practical prayer practices through direct practice by the participants with the guidance of resource persons.*

**Keywords:** Prayer, worship, Polytechnic 'Aisyiyah West Sumatra

## A. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat (POLITA SUMBAR), salah satu amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah, berlokasi di Jalan Penjernihan III Gunung Pangilun Padang, Kecamatan Padang Utara. Berdiri di atas tanah seluas 5000 m<sup>2</sup>, berada di area pemukiman penduduk, di kaki bukit Gunung Pangilun. Sebagai sebuah institusi yang bernaung di bawah Persyarikatan Muhammadiyah sudah menjadi kewajiban untuk mengembangkan nilai-nilai Islam berkembang dengan mengacu kepada kewajiban Catur Dharma (pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian, dan Al-Islam Kemuhammadiyah) bagi dosen-dosennya dan kewajiban memenuhi capaian Al-Islam Kemuhammadiyah bagi karyawan dan mahasiswanya. Berdasarkan pengamatan pengabdian, para dosen dan karyawan belum memahami tata cara pelaksanaan ibadah sholat sesuai tuntunan Rasulullah SAW yang ditulis oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah di dalam buku putusannya. Hal ini disebabkan oleh latar belakang mereka yang semuanya berasal dari institusi pendidikan umum yang otomatis sedikit sekali memperoleh pengetahuan tentang ibadah praktis, terutama ibadah sholat.

### 1.2 Khalayak sasaran

Seorang muslim yang taat senantiasa memelihara sholatnya. Tidak cukup hanya menanamkan kesadaran melaksanakan sholat, usaha pemeliharaan ibadah sholat perlu dibuktikan dengan semakin baik bacaannya dan benar kaifiyat (tata cara) sholat yang dilakukannya. Penanaman kesadaran dimulai dengan menjadikan sholat sebagai kebutuhan, bukan sebagai kewajiban saja. (Pendidikan, 2021) Apabila sholat dijadikan sebagai kebutuhan maka sholat akan menjadi kebiasaan, dan motivasi bagi kehidupan. Dengan demikian apabila sholat ditinggalkan maka terasa ada yang kurang dalam kehidupannya. Hal ini sama dengan kebutuhan manusia akan makanan sebagai nutrisi bagi tubuh, maka sholat adalah nutrisi rohani manusia. Sholat yang baik ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan muslim. Sholat dapat menjadi motivasi etos kerja yang baik bagi seorang muslim. Menurunnya kreatifitas dan aktivitas serta kecerdasan spiritual adalah salah satu indikator sholat yang belum sempurna dilakukan oleh seorang muslim.<sup>1</sup>

Atas dasar itu, karyawan atau tenaga kependidikan sebagai subjek yang melayani civitas akademika dan dosen sebagai pelaksana catur dharma di Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat merupakan bagian penting dari subjek dan objek atau sasaran pengabdian ini. Wulan, (Termini et al., 2020) sholat (QS: 4/103-104) yaitu subuh, tergelincir matahari dan malam (QS: 17/78), magrib, subuh, dhuhur (QS: 30/17-18), Ashar, (QS: 2/238), Isya (QS: 24/58), (QS: 11/114-115), bersuci, wudhu, mandi dan tayamum (QS:4/43 dan QS:5/6), mengetahui cara-cara sholat (QS: 2/128), menentukan arah kiblat, kalau tidak tahu arah, maka kemana saja boleh (QS: 2/115), arahkan ke arah masjidil haram (QS:2/142-145, QS: 2/149-150), arah kiblat dapat ditentukan dengan cara melihat bayangan ketika matahari tepat di atas ka’bah (hari dan jam ditentukan sesuai per hitungan ilmu falaq), naik kendaraan kiblatnya mengikuti kendaraan (QS: 2/239), pakaian yang baik dan bersih (QS: 7/11), ajaklah keluargamu mengerjakan sholat (QS: 20/112). (2) Tahap saat Sholat terdiri atas: Tata cara ibadah sholat baru turun pada zaman Rasul Muhammad saw. (QS: 2/128, QS: 3/31), tata cara sholat: berdiri, rukuk, sujud, duduk, jumlah rakaat dicontohkan Rosulullah (QS: 22/77), jangan keras dan jangan pelan (QS: 17/110), Allah melihat gerakan shalat (QS: 26/217-220), sholat dalam keadaan darurat (QS: 2/239. QS: 4/101-102), do’a iftitah (QS: 6/79. QS: 6/162, QS: 39/11-14), membaca al- fatihah, (QS: 1/1-7), membaca surat-surat al-Qur’an (QS: 15/87).

### 1.3 Identifikasi masalah dan tujuan penelitian

- a. Identifikasi masalah pengabdian ini terdiri atas:

- 1) Kompetensi dosen dan karyawan belum cukup untuk memahami kewajiban shalat sebagai sebuah kewajiban dan kebutuhan hidup.
  - 2) Mitra belum sepenuhnya mengerti dengan tata cara Ibadah Praktis: Sholat yang benar kaifiyat dan baik bacaannya.
- b. Tujuan pengabdian ini adalah:
- 1) Meningkatkan kompetensi mitra (dosen dan karyawan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat) dalam memahami hakikat shalat sebagai sebuah kewajiban dan kebutuhan hidup.
  - 2) Meningkatkan kompetensi mitra (dosen dan karyawan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat) untuk melaksanakan Ibadah Sholat secara benar kaifiyat dan baik bacaannya.

#### 1.4 Kajian Teoritik Ibadah Sholat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Shalat mengandung banyak amalan ibadah kepada Allah SWT, antara lain sebagai sarana mengingat Allah swt, membaca Alquran, berdiri di hadapannya, rukuk, sujud, berdoa, dan bertasbih, serta bertakbir mengagungkan-Nya. Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam. Shalat fardhu, yang diwajibkan kepada kaum muslimin dan muslimat sehari semalam 5 kali, yaitu: shalat shubuh (2 rakaat), shalat dzuhur (4 raka'at), shalat ashar (4 raka'at) shalat magrib (3 raka'at) dan shalat isya (4 rakaat). (Darussalam, 2016)

Perintah melaksanakan shalat terdapat dalam beberapa ayat suci Alquran di antaranya: QS: 2/1-3. 2/43. 2/83. 2/110. 2/117. 2/177. 4/77. 5/12. 5/55. 8/3. 9/5. 9/11-12. 9/54. 9/71. 13/22. 14/31. 22/41. 22/78. 22/35. 24/37. 33/33. 27/3. 31/4. 35/9. 42/38. 58/13. 6/72. Burung pun juga shalat QS: 24/41-41.

Bagaimana cara mengerjakan shalat? Allah juga telah menuntun kita dengan Alquran sebagaimana firman-Nya: (*Agung Danarta 2011.Pdf*, n.d.) QS: an-Nisa' ayat 103, QS; Ali Imran ayat

31. Al-Qur'an telah menuntun muslim untuk melaksanakan shalat dalam bentuk beberapa tahapan pelaksanaan shalat yaitu: (1) Tahap persiapan sebelum Sholat terdiri atas: Mengetahui waktu-waktu.

Selain tahapan-tahapan sholat yang telah dibebankan Allah dalam al-Qur'an, juga manusia diberi petunjuk tentang sholat yang baik dan sholat yang buruk. Di antaranya al-Qur'an menjelaskan sholat yang baik sebagaimana berikut:

1. Kebaikan Sholat bukan terletak pada gerakannya saja akan tetapi pada amalan sesudahnya (QS: 2/177)
2. Shalat khusu' adalah sholat yang menjamin keselamatan dan yakin bertemu dengan Allah SWT (QS: 2/45-46) (QS: 7/43), (QS: 7/29), (QS: 73/8-9)
3. Siap mengikuti hidayah (QS: 6/155), (QS: 9/58)
4. Mampu mencegah fakhsya dan mungkar (QS: 29/45)
5. Suka menolong (QS: 107/1-3)
6. tidak berkeluh kesah (QS: 70/19-22)
7. Pahala orang yang mengerjakan sholat (QS: 4/162)
8. Beruntung orang yang mengerjakan sholat (QS: 23/1-11), (QS: 87/14-15), (QS:108/1-3)

Menurut ulama fikih syarat sah Sholat adalah badan suci dari hadas dan najis, pakaian dan tempat sholat bersih dari najis dan kotoran, menutup aurat, menghadap kiblat dan telah masuk waktu sholat. (Mujiburrahman, 2016).

## BAB 2 METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan metode pelatihan yang diawali pemaparan secara praktis oleh nara sumber. Pemaparan nara sumber ini bertujuan untuk memahami kepada peserta atau mitra tentang pentingnya melaksanakan ibadah sholat sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW yang sudah terangkum jelas dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Sumatera Barat. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Aula Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat Jalan Penjernihan III Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Padang. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Lokasi Pengabdian Berdasarkan Google Mapp**

Objek sasaran pengabdian ini adalah dosen dan karyawan Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat berjumlah 20 orang yang berdasarkan pengamatan pengabdian sebagian besar belum mengetahui tata cara yang benar menurut tuntunan Rasulullah SAW sebagaimana telah diringkas dalam Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah Sumatera Barat. Materi teoritis diberikan terkait dengan bacaan dan hadis-hadis pendukung. Selanjutnya latihan keterampilan Sholat berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Materi teoritis disajikan dalam bentuk *slide* dan video gerakan sholat di *youtube*, sedangkan materi praktis diperagakan oleh masing-masing peserta pelatihan. Pelatihan ini dikemas sesuai dengan permintaan mitra agar mereka memiliki pengalaman belajar yang langsung dipraktikkan ketika mereka sholat lima waktu.

Video gerakan sholat sebagaimana Himpunan Putusan Tarjih ini dibuka dalam laman *you tube* sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Tuntunan Ibadah Praktis dan beberapa tata cara ibadah praktis yang berhaubngan dengan sholat sesuai Tuntunan Rasul berdasar Keputusan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah di dalam canel Video You tube

No	Tata cara Sholat	Link You tubenya
1	Tata Cara Berwudhu	<a href="https://youtu.be/Sq7cDjN-WBo">https://youtu.be/Sq7cDjN-WBo</a>
2	Tata Cara Tayamum	<a href="https://youtu.be/fbsXZZb_ZM0">https://youtu.be/fbsXZZb_ZM0</a>
3	Tata Cara Mandi Wajib	<a href="https://youtu.be/PRByHlnHDQA">https://youtu.be/PRByHlnHDQA</a>
4	Tata Cara Shalat Fardhu	<a href="https://youtu.be/vFTLSU4BhY0">https://youtu.be/vFTLSU4BhY0</a>
5	Tata Cara Shalat (Bagi Perempuan)	<a href="https://youtu.be/Sb6Y7iRHcnc">https://youtu.be/Sb6Y7iRHcnc</a>
6	Tata Cara Shalat Berjamaah (Posisi Makmum)	<a href="https://youtu.be/3TiE7m2kj7M">https://youtu.be/3TiE7m2kj7M</a>
7	Tata Cara Tayamum dan Shalat Musafir	<a href="https://youtu.be/30rjYRDZVDc">https://youtu.be/30rjYRDZVDc</a>

8	Tata Cara Memandikan Jenazah	<a href="https://youtu.be/7LTEpDnaW5Q">https://youtu.be/7LTEpDnaW5Q</a>
9	Tata Cara Mengkafani Jenazah	<a href="https://youtu.be/lk77uus0kz8">https://youtu.be/lk77uus0kz8</a>
10	Tata Cara Menshalatkan Jenazah	<a href="https://youtu.be/d2vo0L-A85A">https://youtu.be/d2vo0L-A85A</a>
11	Tata Cara Shalat gerhana	<a href="https://youtu.be/rjMs0YrOFMQ">https://youtu.be/rjMs0YrOFMQ</a>

### C. HASIL dan PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pelatihan ibadah praktis sholat wajib ini melibatkan 2 orang nara sumber atau tenaga ahli dan 1 orang fasilitator dan pembantu demi suksesnya kegiatan tersebut Kedua tim ahli memiliki tugas yang berbeda seperti yang terdapat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2:** Pembagian Tugas pada tahap Pelatihan

Materi	Pelatih	Fasilitator	Metode
Tata Cara Sholat menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah	Dr. Desi Asmaret, M. Ag	Mandria Yundelfa, S.Keb, M. Keb	Ceramah dan Demonstras serta Tanya Jawab
Tata Cara Sholat secara Praktis	Dr. Syaflin Halim, MA		Latihan

Sebelum dilakukannya pengabdian dalam bentuk pelatihan praktis ini tim meminta kepada para peserta agar mengemukakan keluhan mereka terkait keraguan-keraguan mereka tentang kebiasaan sholat mereka. Keraguan-keraguan itu menjadi acuan bagi pelatih dalam menentukan dari mana harus memulai pelatihan ini. Ada beberapa pertanyaan yang menunjukkan mereka ragu di antaranya: Apakah bacaan doa iftitah yang mereka gunakan selama ini sudah benar? Bagaimana dengan bacaan ta'awuz? Apakah bacaan pada tasyahud akhir? Bagaimana cara kita ruku' dan sujud yang benar menurut tuntunan Rasulullah ?

Pertanyaan para peserta yang terdiri dari dosen dan karyawan itu, terjawab dari sajian pemateri yang memperagakan gerakan-gerakan sholat dan diikuti oleh peserta secara langsung. Gerakan-gerakan sholat tersebut adalah meliputi: (Miswanto Agus: 2017), (Muhammadiyah, 2019)

### 1. Berdiri tegak, menghadapkan seluruh badan kearah kiblat dan berniat ikhlas karena Allah SWT.

“(Bila kamu hendak menjalankan shalat, maka bacalah ‘Allahu Akbar’ dengan niat karena Allah seraya mengangkat kedua belah tanganmu sejurus bahumu, mensejajarkan ibu jarimu pada daun telinga).”(Muhammadiyah, 2019)

1.a. Dalilnya Firman Allah swt. dalam surat al-Bayyinah ayat 5:

امو اورما دب عيلا اللهو ن يصل لخم هل نيدلا فانح اوم يذيو ةلاصلا ةاكلال اوتؤيو كلانو ن يد مديلا

“Dan tidaklah mereka diperintah melainkan supaya menyembah kepada Allah dengan ikhlas kepada-Nya dalam menjalankan agama”

1.b. Hadis yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab jama’ah ahli hadist, antara lain al-Bukhari, dalam kitab al-Bukhari, Imam Muslim dalam kitab shahih Muslim, An-Nasa’i dalam kitab sunan an-Nasa’i, Abu daud dalam kitab sunan Abu Daud, Ibnu Majjah dalam Kitab Sunan Ibnu Majjah, dan Ahmad bin Hanbal dalam kitab Sunan Ahmad. Hadis ini berkualitas *shahih lidzatihi* dan dapat dipergunakan sebagai *hujjah*. (Agung Danarta: 2011) Hadist tersebut

berbunyi: (n.d.) ةعوسوم ايضق ةيمل اسبا ةرصاعم دمحمل يلبج زلا

امنا لمع ةلا تاينلاب امناو عيرمل اكل نونام نمف تنك منرجه لا ايند امبيصي نلاوا ةءارما امك نر جيف نلا امام ارج هيلا

“Sesungguhnya (sahnya amal perbuatan itu tergantung kepada niat. Bagi setiap orang yang akan mendapatkan berdasarkan niatnya. Barangsiapa yang berhijrah karena alasan dunia yang melingkupnya atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka (yang ia dapatkan dari) hijrahnya tersebut adalah berdasarkan pada niatnya.”

### 2. Takbiratul ihram seraya mengangkat kedua belah tanganmu sejurus bahu mu, mensejajarkan ibu jarimu pada daun telinga.

“(Bila kamu hendak menjalankan shalat, maka bacalah “Allahu Akbar” dengan ikhlas niatmu karena Allah seraya mengangkat kedua belah tanganmu sejurus bahumu, mensejajarkan ibu jarimu pada daun telinga).”

2.a. Dalilnya adalah hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi :

نع يلع بضر الله نغ لاق لاق لوسر الله يلاص الله هيلع ملسو عوضولا ةلاصلا ح انتم امه رحو اهل بلج نور بكننا ملسنا

“Kunci (pembuka) sholat itu wudhu, dan permulaannya takbir dan penghabisannya salam”.

Hadis ini menurut al-Tirmidzi adalah hadis yang paling *sahih* dalam masalah ini. Jalur hadis ini banyak dan saling menguatkan satu sama lain karena itu bisa dijadikan *hujjah*.

2.b. Hadis shahih dari Ibnu Majjah yang dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dari

Hadist Abu Humaidi Sa’idi:

اوبا ديمح يدع اسال وفي ناك لوسر الله نلاص الله هيلع ملسو اذا اماق يلا ةلاصلا لببسا هيلعلا عمرو هدي لاقو الله ربكا

“Rasulullah saw. Jika shalat ia menghadap ke kiblat dan mengangkat kedua belah tangannya

dengan membaca “Allahu Akbar”

2.c. Hadist Ibn ‘Umar yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

نا لوسر الله يلاص الله هيلع ملسو ناك عندي وذك هيلع اذا حننا ةلاصلا اذاو ربك عوكرا اذاو عنر هسءار نم عوكرا امه عنر كلاك اذا لاقو عمس الله نمل انبر هدمح كلكو دم حلا ن الكول عنبلا كلاك اذاو جسرانا

“Bahwa Nabi saw. mengangkat kedua tangannya selurus bahunya bila ia memulai shalat, bila takbir hendak ruku’ dan bila mengangkat kepalanya dari ruku’ ia mengangkat kedua



tangannya juga dengan mengucapkan “sami’alla-hu liman hamidah rabbana wa lakalhamd, dan tidak menjalankan demikian itu dalam sujud.”

Hadis ini diriwayatkan oleh 29 jalur sanad. Kualitas hadis ini menurut Bukhari Muslim adalah shahih. (Agung Danarta 2011. Pdf, n.d.)

### 3. Bersedekap/Tangan kanan diletakkan di atas punggung telapan tangan kiri beserta pergelangan dan lengan di atas dada.

“(lalu letakkanlah tangan kananmu pada punggung telapak tangan kanan di atas dadamu)”

#### 3.a. Hadis riwayat Abu Dawud dan Nasa’iy dari Wail:

مَثَّ عَضُوهُدِيْ نِيْمِيْ لَا بَلْعَ رَهْظَ هَكَ يَرْسِيْلَا غَسْرَاو دَعَا سَلَاو

“Lalu beliau meletakkan tangan kanannya pada punggung telapak tangan kirinya serta pergelangan dan lengannya”.

Dalam penilaian Ibn Hibban dan Ibnu Khuzaimah, hadis ini bernilai shahih dan dapat digunakan sebagai *hujjah*.

Hadis Nabi riwayat al-Bukhari dari Sahl bin Sa’ad:

نَعْلَهُسَ نَبِيٍّ دَعَسَ لَأَقْنَكَ سَأَنَ لَا نَوْرَمُوِيْنَ أَعْضِيْ لَجْرَلَا نِيْمِيْ لَا بَلْعَ دَعَارِدْ

“Bahwa orang-orang diperintah supaya meletakkan tangan kanannya pada lengannya.

Hadis ini diriwayatkan oleh orang-orang yang *siqqah*, dan juga dinilai shahih oleh al-Bukhari. Hadis ini bisa dipakai sebagai *hujjah*. Berdasarkan hadis-hadis di atas, bahwa letak tangan ketika bersedekap menurut HPT adalah di atas dada, namun masih ada di masyarakat yang meletakkannya di bawah pusar dan di antara dada dan pusar. Dalilnya adalah hadis Nabi saw. Yang diriwayatkan oleh

Abu Dawud dan Ahmad ibn Hanbal sebagai berikut:

نَعْبِيْضْرَايْلَعُ اللهُ نَعْلَهُسَ لَأَقْنَكَ نَمَ قَتْرِيْلَا عَضُوْفَاكَلَا بَلْعَ فَاكَلَا نَفَ: أَلَا صِلَا تَحْتِ قَرَسَلَا

“Ali ibn Abi Tahlil berkata: “Termasuk dari sunnah (adalah) meletakkan telapak tangan di atas telapak tangan ketika shalat di bawah pusar.”

Hadis di atas adalah hadis *dhaif* dan tidak bisa dijadikan *hujjah*. Kedua jalur sanad hadis di atas melewati *Abdurrahman bin Ishak dan Ziyad ibn Zaid*. Abdurrahman banyak dicela oleh ahli hadis sebagai munkir al-hadis dan Ziyad ibn Zaid dicela sebagai periwayat yang *majhul*. Sehingga hadis ini tidak seharusnya diamalkan.

## 4. Membaca doa

### iftitah

#### 4.a. Do’a

##### iftitah 1:

دَرْبَلَاوِيْ نِيْمِيْ عَابِلَا نِيْمِيْ يَأِيْطِخْ أَمَكْ نَدْعَا بِنِيْمِيْ قَرَشْمَلَا بَرْغَمَلَاوِيْ نِيْمِيْ دَمَلَا نَمَ أَوَاطِخْ أَمَكْ يُوْذِيْ بُوْثَلَا ضَرْبَلَا نَمَ سَرْبَلَا مَدَلَا لَسْغَا يَأِيْطِخْ أَمَلْبَجَلْثَلَاو

“Ya Allah, jauhkanlah antaraku dan antara segala kesalahanku, sebagai mana Kau telah jauhkan antara Timur dan Barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan sebagaimana dibersihkannya pakaian putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah segala kesalahanku dengan air salju dan air hujan beku.”

#### 4.b. Doa

##### iftitah 2:

يَبِيْذَبْةَ هَجُوِيْ مَجُوْرَطْنَبَلَا تَاوَامَسَلَا أَيْبِيْضَ ضَرْبَلَاوِيْ أَمُوْ أَنَا نَمَ نِيْمِيْ كَرَشْمَلَا نَا يَتَلَا صَ يَكْسِرُوِيْ يَأِيْحْمُوِيْ تَامَمُوْ اللهُ بَرَنْبَلَا عَالَا يَنْعَ أَمَ عِيْسَ لِيْبَرْشَلَا هَلْ كَلَا ذَبُو تَرْمَا أَنَاو نَمَ نِيْمِيْ لَسْمَلَا مَدَلَا تَنَزَا لَكَلْمَلَا هَلَا لَا تَنَزَا تَنَزَا يَدِرْ أَنَاو دَبْعَ كَ نَمَلِظِيْ سِيْنَنَ نَدْرَعَاو يَلْرَنْغَا يَبُوْذِيْ أَعِيْمَجْ هَذَا رَنْغَلَا بُوْذَلَا تَنَزَا لَا يَزِدْهَو نَسَحَلَا قَلْخَلْءَلَا يَدَهَلَا أَمِنْ سَحَلَا تَنَزَا لَا فَرْصَاو



Hadis ini diriwayatkan Imam Muslim dalam kitab shahihnya Hadist ini berkualitas shahih lidzatihi. Sedangkan hadis riwayat Tirmidzi, Nasaiy, Ibn Majah, Ahmad ibn Hanbal dan al-Darimiy semakin memperkuat keshahihan hadis tersebut. Ada beberapa macam do'a iftitah yang pernah diajarkan Nabi saw. Akan tetapi hanya dalam shalat wajib hanya dua macam dua iftitah tersebut, sedangkan yang lain di baca nabi pada saat shalat sunnat. (Agung Danarta2011.Pdf, n.d.).

## 5. Membaca al-Fatihah

5.a. Berdoa dan mohon perlindungan dengan membaca:

ذُوْعَ الْهَابِ نِم نَاطِيشَلَا مِجْرَلَا  
 “Aku berlindung kepada Allah, dari syetan yang terkutuk”

5.b. Membaca: مَسْبُوحًا لِلَّهِ مَحْرَلَا مِجْرَلَا, Dengan nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang

5.c. Membaca surat al-Fatihah:

لِلَّهِ بِر نِجْلَاعِلا - نِم حِرْلَا مِجْرَلَا - كَلَام مَوِي نِجْلَا - كَلَايَا دَبْعَن كَلَايَاو نِجْعِنَسَن - اَزْدَهَا طَارِصَلَا مِجْرَلَا - طَارِص نِجْلَا تَمْعِنَا  
 دَمَحَلَا

مِهْبَلَع - بُوَضْ غَمَلَا رِيْغ مِهْبَلَع نِجْلَا ضَلَاو

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau anugerahkan ni'mat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

5.d. Membaca نِمْا , *kabulkanlah permohonanku.*

## Dalil-dalil dari bacaan tersebut

### adalah:

1. Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 98: اِذَاو تَعَارَقُ نَارِزُلَا ذَعْنَسَانِ الْهَابِ نِم نَاطِيشَلَا مِجْرَلَا: “Apabila kamu akan

membaca al-Qur'an maka memohon perlindungan kepada Allah dari syetan yang terkutuk”

“Berdasarkan kepada hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudriy bahwa Nabi saw. membaca ta'awudz itu yaitu: *'A'udzu billa-hi minasy syaitha-nir raji-m*”

Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i membaca *ta'awudz* dalam permulaan membaca al-fatihah disetiap rakaat, tetapi mereka tidak memandangnya sebagai wajib. Sedangkan Imam Malik tidak membaca *ta'awudz* kecuali *qiyamur Ramadhan*. Imam Abu Hanifah dan Imam al-Syafi'i membaca *ta'awudz* berdasarkan Qur'an surat al-Nahl ayat 98. Sedangkan Ahmad Ibn Hanbal membaca *ta'awudz* karena berdasarkan hadis Nabi saw. dari Abu Sa'id al-Khudriy. (Agung Danarta2011.Pdf, n.d.).

2. Hadis Nabi saw dari Nu'aim al-Mujmir yang diriwayatkan oleh al-Nasaiy, Ibn Khuzaimah, Siraj, Ibn Hibban dan lainnya:

لَا ق نِع مِيْعَن رَمَجَلَا - لَاق تَبْلِصْ عَارُو يَبَا تَرِيْرَه مَسْبُوعَارْفَ الْهَابِ نِم حِرْلَا مِجْرَلَا مَثْ عَارَق مَاءَب نَارِقَلَا يَتَح اِذَا غَلِي رِيْغ  
 بُوَضْ غَمَلَا مِهْبَلَع لَاق نِجْلَا ضَلَا - لَاق نِمْا - لَاق نِمْا - لَاق نِمْا - لَاق نِمْا - لَاق نِمْا - لَاق نِمْا - لَاق نِمْا - لَاق نِمْا - لَاق نِمْا - لَاق نِمْا  
 الْهَابِ نِم حِرْلَا مِجْرَلَا مَثْ عَارَق مَاءَب نَارِقَلَا يَتَح اِذَا غَلِي رِيْغ

“Hadist dari Nu'aim al-Mujmir, katanya, “saya bershalat di belakang Abu Hurairah ra, maka ia membaca “Bismilla-hir rahma-nir rakhi-m” lalu membaca induk al-Qur'an (surat al-Fatihah) sehingga tatkala sampai pada “wa ladldla-lli-n” beliau membaca “a-mi-n” dan orangpun sama-sama membaca a-mi-n.”Begitu juga tiap-tiap hendak sujud, mengucapkan, “Alla-hu-Akbar.”Setelah bersalam beliau ber kata: “Demi yang menguasai diriku, sungguh shalatku yang paling me nyerupai dengan shalatnya Rasulullah saw.”

Abu Hatim al-Razi dan al-Daruqutni mengomentari hadis ini sebagai hadist shahih. Di antara rawinya bernama *Sa'id Abu Hilal* yang dipuji ulama sebagai rawi yang *siqah*.

3. Hadist Nabi saw. Riwayat Bukhari dan Muslim dari Ubadah bin Shamit:

نع هداب ع نب تتم اصلا ن لوسر الله نلص الله هبلع ملسو ل ا ل اصلا نمل مل ارقى قحتاف با ت ا ل ا

”Rasulullah saw. bersabda, “Tidak sah shalatnya orang yang tidak membaca permulaan Kitab (al-fatihah).”

Hadis ini berkualitas shahih dan dirawikan oleh para perawi yang kredibel dan bisa dipakai sebagai hujjah.

Sebagian pengikut imam Mazhab Hanafi berpendapat bahwa makmum tidak perlu membaca al-Fatihah baik ketika imam mengeraskan bacaannya ataupun ketika tidak mengeraskannya. Dalilnya hadis berikut

نع ربا ج ل ا ل a

“Dari Jabir ra. Rasulullah saw, bersabda, “Barangsiapa yang memiliki imam (dalam shalat), maka bacaan imam menjadi bacaannya pula.”

Dan hadis panjang yang potongannya adalah: اذا و ارق اوتص ن ا ف Dari Abu Musa al-Asy’ariy, Rasulullah saw bersabda, “...*Apabila (imam membaca maka dengarkanlah)*”.

6. Membaca salah satu ayat al-Qur’an

“(Kemudian bacalah salah satu dari al-Qur’an dengan diperhatikan artinya dan dengan perlahan-lahan)” Sebagaimana firman Allah QS: al-Muzammil ayat 5: لا تهر و ن ا ر ز ل ا ل ا ي ت و : (Bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan).”

Di antara ayat al-Qur’an adalah surat al-‘Ashri, surat al-Ma’un, surat al-Kautsar, surat al-Nashr, surat al-Ikhlash. Rasulullah membaca al-Fatihah dan dua surat pada rakaat satu dan dua dengan mengeraskannya. Sedangkan pada rakaat ketiga dan keempat membaca al-Fatihah saja.

7. Ruku’

“(Kemudian angkatlah kedua belah tanganmu seperti dalam takbir permulaan, lalu ruku’lah dengan bertakbir seraya melempangkan (meraatakan punggungmu dengan lehermu, memegang kedua lututmu dengan dua belah tanganmu)” caranya adalah melempangkan punggung dengan leher dan kedua belah tangan memegang lutut”.

7.a. Dalil ruku’ adalah QS: al-Hajj ayat 77:

ن ي ذ ل ا ا و ع ك ر ا ا و ن م ا ا و د ج س ا و م ك ب ر ا و د ب ع ا و ر ي خ ل ا ا ل و ع ن ا و م ك ل ع ل ن و ح ل ن ا ا ه ي ا ي

“Hai orang-orang mukmin, hendaklah kamu ruku’ dan sujud dan sembahlah Tuhanmu serta berbuatlah kebaikan, agar kamu berbahagia.”

7.b. Bacaan-bacaan Nabi saw ketika ruku’ adalah sebagai berikut:

ا ز ب ر م ه ل ا ل ك د م ح ب و م ه ل ا ف غ ا ي ل ر  
ك ن ا ح ب س . 1

“Maha suci engkau, ya Allah,. Dan dengan memuji engkau, ya Allah, aku memohon ampun”.  
ا ي ب ر م ي ط ع ا .

ن ا ح ب س . 2

3. artinya, Maha suci, Maha Kudus, Tuhannya sekalian Malaikat dan

Ruh (Jibril).

7.c. Dalil-dalil bacaan ruku’ adalah:

1. Hadis Nabi Muhammad saw. dari ‘Aisyiyah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

نع ه ش ا ع ي ب ص ر الله ا ن ع ا ن ا ت ل ن ا ك ي ب ن ل ا ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل a  
ب ل ر ف غ ا

“Aisyiyah ra menceritakan bahwa Rasulullah saw dalam ruku’ dan sujudnya.

Beliau mengucapkan “Subha-nakalla-humma rabbana-wa bihamdikalla-hummagh-firli-“

2. Hadis Muhammad dari Hudzaifah diriwayatkan oleh Abu Dawud, Nasa'iy, Tirmidzi, Ibn

Majah dan Ahmad:

نع تبتذح ل ائ تبتذح عم لوسر الله ى لص الله هبلع هلسو - عكرفنا ل ائ ن يد هعوكفر ن ا ح بس ي بر ميطعلا ي نو ه دوجس ن ا ح بس ي بر ى لعلا

“Hudzaifah berkata: “Aku bershalat bersama Nabi saw, maka dalam ruku’nya beliau membaca: Subha-na rabbiyal ‘adzim”, dan dalam sujudnya beliau membaca: “Subha-na- Rabbiyal a’la.”

4. Hadis Nabi Muhammad dari ‘Aisyiyah yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, Abu Dawud

dan

Nasai:

نع تشءاع ن ا لوسر الله ى لص الله هبلع هلسو ن ا ك ل وئ ي ي ن هعوكفر ه دوجسو حوبس سو دئ بر فكءءل اما حورلاو

“Dari ‘Aisyiyah bahwa Rasulullah saw dalam ruku’ dan sujudnya membaca, “*Subbu-hun quddu-sun rubbul Mala-ikati war ru-h*”.

## 8. I’tidal

“(Kemudian angkatlah kepala untuk I’tidal, dengan mengangkat kedua belah tanganmu seperti dalam takbiratul ihram dan berdoalah *ع مس الله ن مل ددمح* (Allah mendengar orang yang memuji-Nya), dan bila sudah lurus berdiri maka berdo’alah: *ان بر كلو دمحلا* (Ya Tuhanku, segala puji bagi engkau)”.

8.a. Dalil-dalilnya sebagai berikut:

Hadis Nabi Muhammad saw. Dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan

Mus

lim:

ىلا قل اصل ا م ثربكفء ا رءا رس بنام ن م ن ا رءلا م ء عكرا ى ح ن عمطك اعكار م ء عكرا ى ح ل دعء امءا م ء دجسا ى ح ن عمطك ن عمطك اس ل ا ج ى ح دجس م ء ن عمطك ا دجاس ل عبا م ء كرا اذ ي ن كئل اص ا لك اذا تمق ا دجاس عكرا م ء

“Apabila kamu menajlankan shalat bertakbirlah, lalu membaca sekedar dari Qur’an, lalu ruku’lah sehingga tenanglah (tuma’ninah, terus berdiri sampai lurus, kemudian sujud sehingga tenang, kemudain dudulah sampai tenang, kemudian sujud lagi sehingga tenang pula, kemudian lakukanlah seperti itu dalam semua shalatmu.”

Dalil lain adalah hadis dari Abu Hurairah

“Rasulullah kalau shalat ia bertakbir ketika berdiri, lalu bertakbir ketika ruku’ lalu membaca “sami’alla-hu liman hamidah” ketika mengangkat punggungnya (bangun) dari ruku’, lalu membaca selagi beliau berdiri “Rabbana wa lakal hamd”

Hadis ini berkualitas shahih yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, dan Ahmad ibn

Hanbal.

Bacaan *i’tidal* yang lain juga terdapat dalam HPT yaitu:

الله ن مل ا زبر هدمح كلو دمحلا تاوم برلا علم تءءءام علمو ن م عيش دعء<sup>2</sup>  
عمس

“Ya Allah, Tuhanku, bagi-Mu segala puji, sepenuh semua langit, sepenuh bumi, dan sepenuh semua apa yang Kau sukai dari sesuatu apapun.”

الله نمل كفاوا نبر هدمح دمحل ادمح اربك ابوط الكرابم هبنا  
عمس

“Allah mendengar orang yang memujinya. Ya Tuhanku, bagi-Mu lah segala puji- pujian yang banyak, baik dan memberkati.”

## 9. Sujud

“(lalu sujudlah dengan bertakbir, letakkanlah kedua lutut dan jari kaki mu di atas tanah, lalu kedua tanganmu, kemudian dahi dan hidung. Dengan menghadapkan ujung jari kakimu ke arah kiblat serta merenggangkan tanganmu dari pada kedua lambungmu dengan mengangkat sikumu).”

### 9.a. Dalil Sujud:

#### 1. QS: al-Hajj ayat 77:

نبدلا اوغفرا اونما اودجس او مكبر اودبع او ربحلا اولعداو مكلعل نوح لنب  
اهواي

“Hai orang-orang mukmin, hendaklah kamu ruku’ dan sujud dan sembahlah Tuhanmu serta berbuatlah kebaikan, agar kamu berbahagia.”

#### 2. Hadis Nabi Muhammad saw. Dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

يلا قل اصلا مبريكف ااروا رس بنام نم نارؤلا مبعفرا يبح ن عمط اعكار مبعفرا يبح لدع امةاق مبعفرا يبح ن عمط  
ن عمط اسلاج يبح دجس مبعفرا يبح ادجس لعدا مبعفرا يبح كلال اص اهلك اذا تمق  
ادجس عنرا مبعفرا

“Apabila kamu menjalankan shalat bertakbirlah, lalu membaca sekedar dari Qur’an, lalu ruku’lah sehingga tenanglah (tuma’ninah, terus berdiri sampai lurus, kemudian sujud sehingga tenang, kemudain dudulah sampai tenang, kemudian sujud lagi sehingga tenang pula, kemudian lakukanlah seperti itu dalam semua shalatmu.”

#### Hadis dari Ibnu Abbas.

هنا نبدلاو نع نبا سابع يضر الله ام نع لاق لاق يبن لا بلص الله هبلع ملسو ترما نا دجس اىلع قهيس مظعرا يلع هبجلا هديبراشاو بلع  
نبنكرلاو فارطاو نبدلا

“Rasulullah bersabda, “Aku diperintahkan supaya bersujud di atas tulang- tulang dahi –seraya menunjuk pada hidungnya, dua belah tangan, kedua lutut, dan kedua ujung kaki.”

#### 3. Hadis dari Wail ibn Hajar :

نع لءاسو نبر رجح لاق تبار لوسر الله اىلص الله هبلع ملسو اذا دجس عضو هببكر لبق هبدي اذاو ضهن عنر هبدي لبق هببكر

“Aku melihat Rasulullah saw, bila bersujud meletakkan kedua lutut sebelum kedua tangannya dan kalau berdiri mengangkat kedua tangannya sebelum kedua lututnya”.

#### Hadis dari Ibn Umar:

نبا هزا رمع ناك عضبي هبدي لبق هببكر لاقو مبعفرا لوسر الله اىلص الله هبلع ملسو لبق هببكر

“Dari Ibn Umar bahwasanya ia meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya. Ia berkata bahwasanya Rasulullah melakukan hal seperti itu.”

Kedua hadis di atas adalah berkualitas *shahih*. Namun menurut Ibn Khuzaimah, hadis dari Wail ibn Hajar di atas telah *dimansukh* oleh hadis dari Ibn Umar. Sedangkan menurut ibn Hajar al-Asqalani, hadis mendahulukan lutut dari pada tangan lebih *shahih* dari pada mendahulukan tangan dari pada lutut. Mazhab Hanafiyah, Syafi’iyah, dan Hanbaliyah memilih mendahulukan lutut dari pada tangan. Sedangkan mazhab Malikiyah mendahulukan tangan dari pada lutut.

Hadis riwayat Abu Humaidi Sa'idi:

“Abu Humaidi Sa'idi r.a. berkata: Saya lebih cermat (hafal) dari padamu tentang shalat Rasulullah saw. Kulihat apabila beliau bertakbir, mengangkat kedua tangannya sejurus dengan bahunya dan apabila ruku' meletakkan kedua tangannya pada lututnya, lalu membungkukkan punggungnya. Lalu apabila mengangkat kepalanya ia ia berdiri tegak sehingga haruslah tiap tulang-tulang punggungnya lurus seperti semula, lalu apabila sujud, ia letakkan kedua telapak tangannya pada tanah dengan tak meletakkan lengan dan tidak merapatkannya pada lambung, dan ujung-ujung jari kakinya dihadapkan ke arah qiblat. Kemudian apabila duduk pada rakaat kedua ia duduk di atas kaki kirinya dan menumpukkan kaki yang kanan. Kemudian apabila duduk pada rakaat yang terakhir ia majukan kaki kirinya dan menumpukkan kaki kanannya serta bertumpu pada pantatnya.”

Hadis dari Abdullah ibn Malik ibn Buhainah:

نع دبع الله نبكلام نب هزوحب نا لوسر الله ىلص الله هبلع ملسو ناك ىلص اذا حرن نب هبدي ىبح ودي هبطءا ض ايو

“Nabi saw. Jika shalat merenggangkan antara kedua tangannya sehingga kelihatan putih ketiaknya.”

Hadis dari Barra' ibn Azib

عربلا لاق لاق لوسر الله ىلص الله هبلع اذا ملسو تدجس عضن كهنك عنراو كهنوم

“Rasulullah saw. Bersabda: Bila kamu bersujud, letakkanlah kedua belah telapak tanganmu dan angkatlah kedua sikumu”

9.b. Doa/Bacaan Sujud:

Ada beberapa bacaan sujud yang dipraktikkan Nabi saw semuanya berasal dari hadis-hadis berkualitas shahih dan dapat dijadikan hujjah.<sup>3</sup> yaitu:

1. مهلا بلرفغا (Maha suci engkau, ya Allah, dan dengan memuji Engkau, Ya Allah, aku mohon ampun).
2. ناحس بلغءلايبر (Maha suci Tuhanku yang Maha Tinggi).
3. حوبس سونق بر فكءءلما حراو (Maha suci, Maha Kudus, Tuhannya sekalian malaikat dan Ruh).

9.c. Dalil-dalil bacaan sujud terdiri dari hadis-hadis *shahih* sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, pada bahasan ruku'.

## 10. Duduk antara Dua sujud.

“(Lalu angkatlah kepalamu dengan bertakbir dan duduklah tenang dengan berdoa: مهلا بلرفغا (ينمحراو ينربجاو يندهاو ينؤزراو) Ya Allah, ampunilah aku, belaskasihanilah aku, cukupilah aku, tunjuki lah aku, dan berilah rezeki kepadaku.”

10.a. Dalilnya adalah Hadis Nabi saw dari Ibn ‘Abbas ra:

يبزلا ياص الله هبلع ملسو ناك لوئي نب نبدجسلا ان سابع ا ين بع مهلا بلرفغا ينمحراو ينربجاو يندهاو ينؤزراو

“Dari Ibn Abbas bahwa Nabi saw di antara kedua mengucapkan: “Alla-hummagh-firli-warhammi-wajburni-wahdini-war zuqni.”

## 11. Sujud Kedua.

“(Lalu sujudlah kedua kalinya dengan bertakbir dan membaca “tasbih” seperti dalam sujud pertama. Kemudian angkatlah kepalamu dengan bertakbir. Dan duduklah sebentar, lalu berdirilah untuk rakat yang kedua dengan menekankan (tangan) pada tanah”.

<sup>3</sup> Agung Danarta, Loc,cit., h. 89-92

Dalilnya adalah hadis-hadis Nabi saw sebagaimana dalil sujud di atas dimana semuanya berkualitas *shahih* dan bisa dijadikan *hujjah*. Dalil lain adalah hadis dari Malik bin Huwairis:

ازربخا لكلام نب شروحا ينؤلا هنا ىعار يبزلا ىلص الله هبلع ملسو ىلص اذءان ناك ىب رنو نم هبلص ما ض هبدي ىبح يونسو

ادعاء

"Malik ibn Huwairis mengatakan bahwa ia mengetahui Nabi saw. Shalat, apabila beliau berada dalam rakaat gasal (ganjil) dan shalatnya, beliau sebelum berdiri, duduk dahulu sehingga lurus duduknya."

## 12. Rakaat kedua

"(Dan kerjakanlah dalam rakaat yang kedua ini sebagaimana dalam rakaat yang pertama, hanya tidak membaca doa iftitah. Setelah selesai dari sujud kedua kalinya, maka duduklah di atas kaki kananmu serta letakkanlah kedua tanganmu di atas kedua lututmu. Julurkan jari-jari tangan kirimu, sedangkan tangan kananmu menggenggamkan jari kelingking, jari manis dan jari tengah, serta mengacungkan jari telunjukmu dan sentuhkan ibu jari pada jari tengah)."

Adapun duduk dalam rakaat akhir maka caranya memajukan kaki kiri, sedang kaki kanan bertumpu dan dudukmu bertumpukan pantatmu. Dalilnya sebagaimana yang telah ditulis pada penjelasan dalil ruku' dan sujud di atas. Tambahan dalil lain adalah hadis Nabi saw dari Abu Hurairah:

تعمس لو يقر به انك لا وسر ي لص الله هبلع ملسو اذا ض من نم ة عفرلا ة بنانرا حننسا ةءارؤلا نم حراب لله ببر نيملا عرا ملو تنكسي

"Dari Abu Hurairah bahwa jika Rasulullah saw. Berdiri dari rakaat kedua, beliau tidak diam, melainkan memulai bacaan dengan "Alhamdulillah rabbil 'alamin.

Penjelasan Himpunan Putusan Tarjih:

Maksud dari hadis ini memulai dengan *alhamdulillahirabbil 'alami-n* adalah setelah orang berdiri pada raka'at pertama, langsung membaca surat *al-fatihah*, tanpa membaca *doa iftitah* terlebih dahulu. Sedangkan dalam membaca surat *al-fatihah* tersebut tetap dimulai dengan *ta'awudz* dan *basmallah*, kemudian *alhamdulillah*... tidak langsung membaca *alhamdulillah*... dengan mengabaikan *tad'awudz* dan *basmallah*. Hadis Nabi saw dari Zubair ra.:

منك ن ع ن برماع نبع الله نب ريبز ن ع هببا لاق ناك لوسر الله نص الله هبلع ملسو اذا دعفا وعدي عضو هدي ينملا بلع هذخن ينملا هدي  
يرسبلا يلع یرسبلا هذخن راشاو هبعصءاب ةبابسلا عضوو همابعا يلع هبعصا يطرولا مزلو منك یرسبلا

"Dari Abdullah ibn Zubair r.a. Rasulullah saw. Kalau duduk berdoa meletakkan tangan kanannya di atas paha kanannya dan tangan kirinya di atas paha kiri, serta mengacungkan jari telunjuknya, dan telapak tangan kirinya menggenggam lutut."

## 13. Bacaan Tasyahud

Ada 4 macam bacaan tasyahud yang bersumber dari dalil-dalil hadis ber kualitas shahih, yaitu:

1. ناي حنلا الله تاولصلاو تابيطلاو مل اسلا كقيلع اها يبنلا قمحرو الله مناكربو مل اسلا انزلع يلعو دابع الله نيح لاصللا - دهشءا نا هءالا اللانا دهشاو ادمحم هديع هلو سرو
2. ناي حنلا تاكلابلما تاولصلا تابيطلا الله مل اسلا كقيلع اها يبنلا قمحرو الله مناكربو مل اسلا نزلع يلعو دابع الله نيح لاصللا دهشءا هلال انب الله لانا دهشاو ادمحم لوسر الله
3. ناي حنلا الله نايكازلا الله تابيطلا ناولصللا الله مل اسلا كقيلع اها يبنلا قمحرو الله مناكربو مل اسلا انزلع يلعو دابع الله نيح لاصللا هلال انا دهشءا اللانا دهشاو ادمحم هديع هلو سرو
4. مسب الله ناي حنلا الله تاولصللا الله نايكازلا لل مل اسلا يلع يبنلا قمحرو الله مناكربو مل اسلا انزلع يلعو دابع الله نيح لاصللا تدهش

ن هلالا الله لانا تدهش نا لوسر ادمحم الله

## 14. Bacaan Shalawat

Ada sepuluh macam bacaan shalawat yang diajarkan oleh Nabi saw, semua bersumber dari hadis berkualitas shahih. Akan tetapi di sini cukup penulis tulis salah satunya yaitu:

مهلا لص يلع دمحم يلعو لا دمحم امك تيلص يلع مهاريبا لا او مهاريبا كرابو يلع دمحم لا او دمحم امك تكراب يلع مهاريبا لا او  
كنا مهاريبا ديمح ديمح



“Ya Allah limpahkanlah kemurahan-Mu kepada Muhamamd dan keluarganya, sebagaimana Kau telah limpahkan kepada Ibrahim dan keluarga nya, sebagaimana Kau telah berkahi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya engkau yang Maha Terpuji dan Maha Mulia.”

#### 15. Do’a setelah shalawat

“(Kemudian berdoalah kepada Tuhanmu, sekehendak hatimu yang lebih pendek dari pada do’a dalam tasyahud akhir)” Doa yang dituntun setelah bershalawat pertama dalam HPT terdapat dalam hadis Nabi saw. melalui Abu Bakar Shiddiq yang diriwayatkan oleh Bukhari berkualitas shahih.”

نع مبحرلا يبا ركب ق بدمصلا يضر الله نزع مزالا لاق لوسرل الله يلص الله مبلع ملسو ينملع اءعد موعدا ين يئلاصل لاق لاق ممالا ينزا تملظ  
يسنن املظ اربنك ذلا رنغولاو بون لا تنزا يلرناغاد قرناغم نم لك دنع ينمحر او كنا تنزا رونغا

“Abu Bakar ash-Shiddiq berkata kepada Rasulullah saw. “Ajarilah saya sebuah doa yang dapat aku baca dalam shalatku: ”Nabi bersabda, ”Ucapkanlah: Alla-humma inni-dhalamtu nafsihi dhulman katsiran, wa la-yagh firudz dzunu-ba illa anta faghfirli-maghfiratun min ‘indika warhamni –innaka antal ghafururraahi-m”

#### 16. Rakaat ketiga dan keempat

“(Kemudian berdirilah untuk rakaat yang ketiga kalau shalatmu itu tiga atau empat rakaat, dengan bertakbir mengangkat tanganmu. Dan kerjakanlah dalam dua rakaat yang akhir atau yang ketiga seperti dalam dua rakaat yang pertama, hanya kamu cukup membaca al-fatihah saja (ketika berdiri, tidak perlu membaca surat lain pada rakaat ketiga dan keempat. Dan sesudah rakaat yang *akhir*, bacalah tasyahud serta shalawat kepada Nabi saw)<sup>4</sup>. Lalu hendaklah berdoa mohon perlindungan dengan membaca:

ينزا ممالا كبذوع نم باذع مزهج نمو باع ربؤلا نمو قننذ ابحملا تامملاو نمو قننرش حبسحما لاجدلا

“Ya Allah, aku berlindung kepada Engkau dari siksa Jahannam dan dari siksa kubur, begitu juga dari fitnah hidup dan mati, serta dari jahatnya fitnah dajjal.”

#### 17. Salam.

“(Berpaling ke kanan dan ke kiri ketika salam, kekanan sampai terlihat pipi kanannya, dan ke kiri sampai terlihat pipi kirinya), sambil membaca: *ملا اسلا مكفولع قمحرو الله هالكربو*, berbahagialah kamu sekalian dengan rahmat dan berkah Allah.”) Apabila shalatmu dua rakaat maka letak doa isti’adzah di atas adalah setelah membaca shalawat Nabi saw. Sesudah rakaat yang kedua lalu bersalamlah. Jika lanjut berdiri dari rakaat kedua, bertakbir dan mengangkat kedua tangan”.

Sebagaimana hadis Nabi saw dari Ibn Umar. Yang diriwayatkan oleh *Abu Dawud* dengan rawinya terdiri dari orang-orang *tsiqah* sehingga berkualitas *shahih*.

نع نبا لانرامع ناك لوسر الله يلص الله مبلع ملسو اذا ماق نم نينعكفرلا عمرو نيدب

“Dari Ibn ‘Umar bahwa Nabi saw apabila berdiri dari rakaat yang kedua, bertakbir dari mengangkat kedua tangannya”

Ada beberapa bacaan salam yang bersumber dari hadis-hadis shahih juga yaitu: (*Agung Danarta 2011.Pdf*, n.d.):

ملا اسلا مكفولع قمحرو الله هالكربو ke kanan

ملا اسلا مكفولع قمحرو الله ke kiri

ملا اسلا مكفولع قمحرو الله ke kanan

ملا اسلا مكفولع قمحرو الله ke kiri

ملا اسلا مكفولع ke kanan

ملا اسلا مكفولع ke kiri

18. Tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam cara melakukan shalat sebab tidak ada hadis tentang hal ini. Benar ada riwayat dari Nabi saw. bahwa beliau menyuruh wanita supaya merapatkan setengah anggotanya kepada lainnya dalam shalat, sebagaimana hadis Abu Dawud dan Zaid ibn Abi Habib, hanya saja hadis itu *mursal*. (*Agung Danarta: 2011.Pdf*, n.d.)

<sup>4</sup> Agung Danarta, *Op.cit.*,

Demikianlah penyajian materi secara teori dan praktis oleh nara sumber. Kemudian setelah peserta mengikuti pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan mereka baik secara teori maupun praktis tentang ibadah sholat wajib, selama ini mereka merasa masih melaksanakan secara turun temurun atau seperti yang dikatakan guru mengaji mereka. Seperti pengakuan peserta pelatihan Ismeyanti bahwa dia sholat hanya sebagaimana waktu sekolah pernah diajarkan saja, belum ada peningkatan pengetahuan setelah itu.

Hasil pelatihan ini diukur dengan melihat langsung praktik sholat mereka oleh tim pengabdian setelah dilaksanakannya acara ini. Selanjutnya tim belum mendengar ada keluhan dari peserta pelatihan tentang bacaan dan kaifiyat yang mereka dapat dalam pelatihan tersebut. Untuk melihat kemampuan peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan ini, tim membagikan angket evaluasi capaian dengan hasil sebagaimana tabel 3 ini:

Pemahaman teori	Pemahaman praktis
80 %	86 %

Atas capaian ini tentu, Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat yang telah mensponsori pelaksanaan pelatihan ini dan Dekan FAI serta LPPM Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah menugaskan pengabdian melakukan kegiatan ini.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Dari pembahasan tentang tata cara shalat menurut Himpunan Putusan Tarjih ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sholat merupakan ibadah yang perintahkan Allah swt. di dalam al-Qur'an agar manusia selalu mengingat, menyembah, memohon pertolongan, dan menambah hidayah Allah swt. Oleh sebab itu tata cara dan bacaannya sudah terdapat dalam hadis-hadis Rasulullah saw.
2. Tuntunan pelaksanaan sholat yang dibuat oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah dalam HPT-nya adalah bersumber dari hadis-hadis *shahih* sehingga dapat dijadikan *hujjah*

### 4.2 Saran dan Rekomendasi

Tuntunan tata cara dan bacaan sholat yang telah ada di dalam HPT dapat diamalkan oleh semua warga persyarikatan khususnya dan masyarakat umumnya.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Danarta, 2011, *Cara Sholat Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, (Telaah terhadap sumber dan kualitas hadits), Cet. VIII, Jogjakarta, Suara Muhammadiyah.
- Darussalam, A. (2016). Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Jamaah. *Tafsire*, 4 (1), 24–39.
- Kemenag RI, 2006, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro
- Miswanto Agus (2017), *Panduan Praktis Hidup Islami Hidup Islami*, Magelan: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam (P3SI) Universitas Muhammadiyah, 2014
- Mujiburrahman. (2016). Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 6(2), 185–205.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, (Jokjakarta: Suara

- Muhammadiyah, 2009), h.78-112
- PP Muhammadiyah, Majelis Tarjih (2019). *Himpunan putusan tarjih muhammadiyah* (pp. 1–172).
- Sri Muryani, 2013, *Tuntunan Ibadah Praktis berdasarkan dalil-dalil Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Kota Tangerang Selatan, PD ‘Aisyiyah
- ةعوسوم اياضق ةٲملاسا قرصاعم دمحمل بل يجرلا (Lidwa Pusaka, 2008, *i-Software-Kitab 9 Imam Hadist*, Hadist Bukhari, dll).